



Peranan Pasar Tradisional Taman Puring Jakarta Selatan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Tahun 2002-2022

The Role of the Traditional Market Taman Puring South Jakarta in Improving the Community's Economy in 2002-2022

Aras Achtera

Program Studi Ilmu Sejarah, Universitas Udayana

Email: arasachtara9@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 25-06-2025

Revised : 27-06-2025

Accepted : 29-06-2025

Published : 01-07-2025

Abstract

This study examines the role of Taman Puring Traditional Market in South Jakarta, DKI Jakarta, from 2002 to 2023. Taman Puring Traditional Market serves as one of the economic centers with the potential to enhance the local community's economy. The research addresses three main questions: (1) Why does Taman Puring Traditional Market play a role in improving the local economy? (2) How does the management of Taman Puring Traditional Market contribute to economic improvement? (3) What are the implications of the market's role for the surrounding community? The purpose of this research is to explain the management of Taman Puring Traditional Market, its role in community economic development, and its socio-economic and socio-cultural implications for the surrounding community. The research uses historical methodology, consisting of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. It also applies management theory including planning, organizing, supervision, and evaluation and market theory as the conceptual basis for data analysis and reconstruction. The findings indicate that Taman Puring Traditional Market has contributed to economic improvement through evolving management practices. The management approach has been increasingly structured, planned, and supervised. The effects of this development are not only experienced by vendors and consumers but also felt by the surrounding community. The study concludes that effective management of Taman Puring Traditional Market can significantly enhance the local economy.

Keywords: *Market Management, Taman Puring Traditional Market, Economy.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Pasar Tradisional Taman Puring Jakarta Selatan, DKI Jakarta, dari tahun 2002-2023. Pasar Tradisional Taman Puring merupakan salah satu pusat perekonomian yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Ada tiga pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari: (1) Mengapa Pasar Tradisional Taman Puring berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?, (2) Bagaimana pengelolaan Pasar Tradisional Taman Puring dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?, (3) Apa implikasi dari peran Pasar Tradisional Taman Puring terhadap masyarakat sekitar?. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengelolaan Pasar Tradisional Taman Puring, peran Pasar Tradisional Taman Puring dalam perekonomian masyarakat dan implikasi sosial budaya dan sosial ekonomi dari peran Pasar Tradisional Taman Puring pada masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Dalam penelitian ini juga menggunakan teori manajemen yaitu perencanaan, perorganisasian, pengawasan dan evaluasi, dan teori pasar sebagai landasan berpikir dalam menggali dan merekonstruksi data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pasar Tradisional Taman Puring memiliki peran dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan yang berkembang dari sebelumnya.



Pendekatan manajemen dilakukan secara terencana, terorganisir dan diawasi dengan baik. Implikasi dari pengelolaan pasar yang berkembang tidak hanya dirasakan oleh pedagang dan pembeli, tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pasar Tradisional Taman Puring dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pengelolaan yang dilakukan secara baik.

Kata kunci: Pengelolaan Pasar, Pasar Tradisional Taman Puring, Perekonomian

PENDAHULUAN

Pasar Tradisional Taman Puring terkenal dengan sebutan pasar sepatu murah, terletak di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Sebutan pasar sepatu murah sebenarnya kurang tepat, karena disana menjual berbagai barang kebutuhan seperti, kebutuhan pakaian dan aksesoris otomotif, baik yang bersifat baru maupun yang bersifat bekas pakai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nawara Harjo selaku pengurus Pasar Tradisional Taman Puring, suasana di Pasar Tradisional Taman Puring sendiri tampak telah tertata baik, sebuah bangunan pasar modern yang berdiri di sebelah Polsek Taman Puring dapat menampung sekitar 710 pedagang, dan memiliki dua lantai. Bapak Nawara menjelaskan bahwa pasar Tradisional Taman Puring termasuk ke dalam pasar tradisional, pasar ini ditempati oleh para pedagang-pedagang kecil dan juga masih dalam kawasan binaan sementara Pemerintah Kota Jakarta Selatan (Wawancara, 2023).

Perkembangan zaman yang semakin modern menjadikan arus globalisasi sangat cepat, hal tersebut mengakibatkan perubahan gaya hidup masyarakat, kemajuan teknologi akibat dari globalisasi berdampak kepada Pasar Tradisional Taman Puring, dengan adanya kemajuan teknologi berupa toko online yang semakin ramai di masyarakat, dengan adanya toko online banyak konsumen yang memilih untuk berbelanja melalui perangkat pintar mereka seperti yang dikatakan oleh ibu Afani (Wawancara, 2023). Walaupun demikian para penjual yang ada di toko online masih banyak yang membeli barang di Pasar Tradisional Taman Puring untuk kemudian dijual kembali di toko online milik mereka seperti yang dikatakan oleh Alfin salah satu pemilik toko online (Wawancara, 2023).

Eksistensi Pasar Tradisional Taman Puring yang masih eksis hingga hari ini tentu tidak terlepas dari manajemen pasar yang semakin membaik. Regulasi-regulasi yang dibuat untuk membuat Pasar Tradisional Taman Puring menjadi salah satu pasar yang unik dan memiliki perannya sendiri sebagai pasar yang menjual berbagai keperluan sekunder dengan harga terjangkau. Terlebih akses menuju Pasar Tradisional Taman Puring yang sudah nyaman baik untuk pejalan kaki maupun pengendara sepeda motor maupun roda empat yang juga merupakan pembaruan dari manajemen Pasar Tradisional Taman Puring yang dikelola oleh pemerintah dan juga para pedagang yang ada disana. Dari fenomena yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk membahas bagaimana peranan dan potensi Pasar Tradisional Taman Puring dalam meningkatkan perekonomian para pedagang yang berada di Pasar dan juga masyarakat yang berada di sekitarnya, para pedagang dan masyarakat sekitar terbantu dengan adanya Pasar Tradisional Taman Puring. Pada dasarnya pasar dibuat untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memahami kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Jonathan Sarwono, 2019). Interaksi manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi manusia dalam kegiatan ekonomi, salah satunya adalah



kegiatan distribusi. Kegiatan distribusi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu penjualan barang oleh para pedagang yang ada di Pasar Tradisional Taman Puring. Sementara itu, metode sejarah digunakan untuk menyusun narasi kronologis atas perkembangan pengelolaan Pasar di wilayah tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungannya.

Dalam metode sejarah, terdapat empat tahapan utama yang diterapkan, yaitu: heuristik, yaitu tahap pengumpulan sumber-sumber data primer maupun sekunder; kritik sumber, yang meliputi kritik ekstern untuk menguji keaslian sumber dan kritik intern untuk menilai validitas isi sumber; interpretasi, yaitu penafsiran terhadap makna dan keterkaitan antara sumber untuk mendapatkan pemahaman yang utuh atas fenomena yang diteliti; dan historiografi, yaitu penyusunan hasil interpretasi ke dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan (Gottschalk, 1985).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang merupakan pelaku kegiatan ekonomi, tokoh masyarakat, dan warga sekitar Pasar Taman Puring. Informan kunci dalam penelitian ini antara lain Haji Warman (ketua pengelola Pasar Taman Puring), Haji Sukiman (Sekertaris Pasar Taman Puring), Ferdinand Renald (Kepala Suku Dinas PPKUKM), serta kelompok pedagang dan pembeli di Pasar Taman Puring. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan peneliti menggali informasi secara fleksibel sesuai konteks yang berkembang. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, arsip pemerintah, artikel media massa, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Taman Puring

Manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Taman Puring memiliki beberapa struktur yang didalam nya memuat secara umum kepengurusuan Pasar Tradisional Taman Puring, Jakarta Selatan sebagai berikut:

Bagan 1. Struktur Pengurus Pasar Tradisional Taman Puring



(Sumber: Kesekretariatan Pasar Tradisional Taman Puring)



Struktur Pasar Tradisional Taman Puring hari ini masih sangat sederhana, mengingat luas kawasan pasar dan jumlah pedagang yang ada di sana. Dengan deretan kios-kios yang tertata seadanya dan fasilitas sederhana, pasar ini masih mempertahankan suasana tradisional yang khas. Meskipun demikian, Pasar Tradisional Taman Puring tetap menjadi pusat kegiatan ekonomi yang penting bagi masyarakat sekitar, dengan beragam pedagang yang menawarkan berbagai macam produk, mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga barang-barang unik yang sulit ditemukan di tempat lain.

Tabel 1. Sarana dan prasarana Pasar Tradisional Taman Puring

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Pengelola	1	Ada
2.	Kamar Mandi/WC Umum	2	Ada
3.	Air Bersih	1	Ada
4.	Penerangan Umum	-	Ada
5.	Lahan Parkir Mobil/Motor	-	Ada
6.	Musholah	1	Ada
7.	Kantin	4	Ada
8.	Gudang	1	Ada
9.	Pos Penjaga	2	Ada

(Sumber: Kesekretariatan Pasar Tradisional Taman Puring)

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa Pasar Tradisional Taman Puring memiliki sarana dan prasarana yang cukup, seperti adanya kantor pengelola, kamar mandi/WC umum, air bersih, penerangan umum, dan lahan parkir motor/mobil.

Pada dasarnya manajemen pasar tradisional meliputi pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional, sementara pemberdayaan pasar tradisional adalah segala Upaya pemerintahan daerah dalam melindungi keberadaan pasar tradisional agar mampu berkembang lebih baik untuk dapat bersaing dengan pusat pembelanjaan dan toko modern.

Manajemen Pasar Tradisional Taman Puring, sebagai salah satu aspek penting dalam strategi bisnis, telah mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun. Perubahan ini dipicu oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, serta dinamika ekonomi global. Namun, yang paling menarik adalah bagaimana manajemen pasar terus berkembang dan membaik seiring waktu, menciptakan peluang baru dan meningkatkan efisiensi penjualan bagi pedagang.



Salah satu perubahan utama yang terjadi dalam manajemen pasar tradisional adalah pendekatan yang lebih profesional. Dahulu, pasar tradisional seringkali dikelola secara informal oleh individu atau kelompok kecil tanpa pengetahuan manajerial yang memadai. Namun, sekarang, semakin banyak pasar tradisional yang dikelola oleh tim profesional yang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan manajemen yang diperlukan. Mereka menerapkan praktik manajemen terbaik untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki layanan kepada pelanggan.

Prinsip-prinsip manajemen pengelolaan terdiri dari efisiensi dan efektifitas, prinsip pengelolaan dan kepemimpinan yang efektif. Jika dilihat dari prinsip manajemen pengelolaan maka pengelolaan Pasar Tradisional Taman Puring Masih terbilang jauh dari kesempurnaan, dilihat dari prinsip-prinsip manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Taman Puring adalah sebagai berikut:

a. Prinsip efisiensi dan efektifitas

Dari hasil penelitian yang didapat di Pasar Tradisional Taman Puring prinsip efisiensi dan efektifitas belum berjalan dengan baik dikarenakan dalam hal keamanan dan parkir masih banyak kekurangan, dari para pengunjung banyak yang mengeluhkan tentang keamanan karena masih suka ada pencuri yang berkeliaran di Pasar Tradisional Taman Puring, Keluhan dari para pengunjung perihal keamanan ini memberi dampak dari pendapatan para pedagang karena dapat mengurangi minat masyarakat yang datang ke Pasar Tradisional Taman Puring karena banyak nya kasus kehilangan.

b. Prinsip pengelolaan

Prinsip pengelolaan didasarkan pada Langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol. Beberapa hal yang ditemukan terkait pengelolaan terhadap pasar dalam hal pengawasan, penertiban, penataan dan pemeliharaan. Pengawasan adalah proses pengontrolan dari pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Abdul Manan, 2013).

Pengelolaan di Pasar Tradisional Taman Puring dipimpin oleh H.Warman dan jajarannya, mereka memiliki wewenang untuk mengawasi para pedagang dan bertanggung jawab terhadap kegiatan para pedagang agar dapat terlaksana dengan baik dan pasar berjalan dengan kondusif. Dalam hal penertiban di Pasar Tradisional Taman Puring belum maksimal hal ini terlihat dari pernyataan salah satu pedagang sepatu Ahmad Yadi bahwa sering terjadi penggeledahan dari aparat yang berwenang di Pasar Tradisional Taman Puring berkaitan dengan barang dagangan yang dijual merupakan barang tiruan dari suatu merek besar (Wawancara, 2023). Dalam hal penataan, pada Pasar Tradisional Taman Puring penataan lokasi untuk para pedagang sudah dilakukan akan tetapi setelah di realisasikan rencana itu tidak membuat para pedagang merasa puas, sebaliknya para pedagang yang ada di bangunan atas merasa dirugikan. Berdasarkan pernyataan dari Acep Kusmayadi bahwa penataan yang dilakukan belum optimal dikarenakan para pedagang di bagian atas jarang sekali dikunjungi oleh para pembeli hal tersebut juga dampak dari akses menuju lantai atas yang kurang memadai sehingga para pembeli tidak ingin mengunjungi lantai atas dan juga penempatan



tata letak pedagang tidak berdasarkan komoditi (Wawancara, 2023). Terakhir dalam hal pemeliharaan, adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan secara berurutan untuk menjaga atau memperbaiki fasilitas yang ada sehingga sesuai dengan standar (Ratminto dan Atik Septi, 2010). Pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Pasar Tradisional Taman Puring sudah cukup baik menurut pendapat para pedagang. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Anuar Suharli sarana dan prasarana yang terdapat di Pasar Tradisional Taman Puring sudah bisa dikatakan baik namun belum merata hal ini dapat dilihat dari terdapat toilet dan mushola serta air bersih, namun untuk masalah toilet masih kurang memadai karena kurangnya pemeliharaan berkala, untuk masalah sampah terdapat tempat sampah yang menampung seluruh sampah yang dihasilkan oleh Pasar Tradisional Taman Puring yang kemudian diangkut oleh petugas kebersihan (Wawancara, 2023).

c. Prinsip kepemimpinan yang efektif

Dilihat dari faktor pengelolaan diatas sudah berjalan namun belum optimal. Pihak pengelola sudah memberikan regulasi-regulasi yang mengatur para pedagang di Pasar Tradisional Taman Puring, seperti halnya pemungutan uang iuran untuk uang kebersihan dan keamanan, namun terkadang masih ada beberapa pedagang yang tidak membayarkan iuran tersebut dikarenakan berbagai macam alasan. Namun dari pihak pengelola tidak ada penindakan secara tegas dengan memberikan teguran atau bahkan sanksi kepada para pedagang yang tidak membayar uang iuran, hal ini dapat menimbulkan kecemburuan antar pedagang yang selalu membayar uang iuran tepat waktu. Jika hal tersebut sudah dapat direalisasikan maka kondisi pasar akan terlihat nyaman dan kondusif.

Berdasarkan konsep-konsep pengelolaan manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol. langkah yang diambil oleh manajemen Pasar Tradisional Taman Puring menunjukkan kemajuan yang signifikan semenjak tahun 2002 terlebih setelah terjadinya kebakaran. Perubahan-perubahan yang dilakukan saat ini seiring waktu membawa Pasar Tradisional Taman Puring ke arah modernisasi dan peningkatan kualitas serta membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berada di dalam maupun di sekitar pasar. Dalam proses tersebut tentunya Pasar Tradisional Taman Puring masih harus berbenah dalam beberapa hal seperti aspek keamanan dan kenyamanan.

2. Peran Pengelolaan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Fungsi manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Tujuan dari adanya pengelolaan pasar adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang, menjaga ketertiban umum dan kebersihan lingkungan. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan public yang dikeluarkan pemerintah daerah perlu adanya pihak yang melaksanakan kebijakan tersebut. Manajemen menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah organisasi, sehingga sangat diperlukan juga mengindikasikan bahwa organisasi atau perusahaan yang menggunakan konsep manajemen lebih menguntungkan dan berhasil dibandingkan dengan organisasi lain yang tidak menggunakannya (J. David Hunger dan Thomas L., 2003).



a. Perencanaan

Perencanaan adalah keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Sondang P. Siagan, 1994).

Menurut Sukiman, hal pertama yang dilakukan pihak pengelola Pasar Tradisional Taman Puring adalah merumuskan visi meningkatkan ekonomi rakyat kecil dan misi menciptakan lapangan kerja bagi para pekerja non formal, kemudian merumuskan regulasi yang akan diterapkan di pasar untuk menciptakan suasana pasar yang bersih dan kondusif. Untuk peraturan komoditi yang dijual di Pasar Tradisional Taman Puring, pengelola menetapkan tidak boleh menjual barang-barang terlarang seperti narkoba, minuman keras, dan barang curian. Dana keamanan dan kebersihan di peruntukan untuk menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan yang ada di dalam dan disekitar kawasan Pasar Tradisional Taman Puring. Pihak pengelola pasar tidak merencanakan anggaran pasar dikarenakan Pasar Tradisional Taman Puring hanya dikelola oleh para pedagang secara sukarela (Wawancara, 2023).

Bapak Ferdinand selaku kepala suku dinas PPKUKM Jakarta Selatan mengatakan pihak pemerintahan dalam hal ini dibawah oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM), hanya bertanggung jawab pada penyediaan lahan dan pembinaan kepada para pedagang. Dalam penyediaan lahan pemerintah menerapkan sistem pemungutan uang retribusi yang diatur oleh Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2012, sebesar Rp. 3000,00 per hari, yang akan dibayarkan oleh para pedagang setiap bulan nya (Wawancara, 2023). Melalui berbagai bentuk pembinaan ini, dinas PPKUKM bertujuan untuk memberdayakan pelaku usaha kecil dan menengan agar dapat berkembang, meningkatkan daya saing dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian. Selain program pembinaan dinas PPKUKM berencana mengajukan revitalisasi Pasar Tradisional Taman Puring pada tahun 2025.

b. Perorganisasian

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang yang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian yang ditentukan (Sondang, 2014). Dalam hubungannya dengan fungsi koordinasi, maka koordinator Pasar Tradisional Taman Puring dalam hal ini H.Warman sebagai pimpinan pasar melakukan upaya yang dilaksanakan yaitu secara berkesinambungan dapat menciptakan hubungan kerja yang baik dengan bawahan. Sekalipun pada umumnya telah disadari bahwa pentingnya koordinasi dalam pelaksanaan tugas seorang pimpinan pasar dan pembangunan, tetapi kenyataannya dalam praktek tidak jarang terdapat berbagai masalah yang menyebabkan kurangnya efektifitas pelaksanaan koordinasi sehingga pencapaian sasaran dan tujuan tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Bapak Sukiman mengatakan bahwa kepengurusan Pasar Tradisional Taman Puring terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi keamanan, dan seksi kebersihan. Setiap bidang tidak memiliki tugas yang pasti karena sistem kepengurusan bersifat sukarela, pembagian



tugas dari setiap bidang dilakukan secara sederhana seperti halnya ketua bertugas sebagai penghubung antara pasar dengan pihak pemerintahan, sekretaris bertugas sebagai penghubung antara pihak eksternal dengan pengurus internal pasar, bendahara sebagai penanggung jawab uang kebersihan dan keamanan pasar serta pengalokasiannya, seksi keamanan bertanggung jawab pada keamanan pasar dan seksi kebersihan bertanggung jawab kepada kebersihan pasar (Wawancara, 2023).

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha usaha organisasi (Sutopo, 2001). Segala kegiatan itu harus terarah kepada sasaran, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasaran hanyalah merupakan pemborosan saja terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan material atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools management*, hal ini sudah tentu merupakan *miss management* (Marvolomeus Pane, 2021).

Dalam pelaksanaannya pengelolaan Pasar Tradisional Taman Puring masih ditemukan permasalahan. Struktur organisasi yang ada di Pasar Tradisional Taman Puring masih sangat sederhana dan bersifat sukarela, dengan susunan kepengurusan terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi keamanan, dan seksi kebersihan. Struktur kepengurusan Pasar Tradisional Taman Puring menunjukkan kurang adanya spesialisasi keahlian, selain itu deskripsi tugas dari masing-masing jabatan tidak begitu jelas dan terperinci. Ketentuan kualifikasi personal yang mengisi masing-masing jabatan juga belum dimiliki karena siapapun bisa masuk ke dalam kepengurusan secara sukarela, sehingga pengisian jabatan kurang memperhatikan tuntutan kualifikasi yang dibutuhkan. Selanjut nya ciri manajemen yang baik adalah apabila jabatan di dalam struktur organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dimana kinerjanya dapat diukur dengan parameter yang tertuang dalam SOP (*Standard Operating Procedure*). Pengelola Pasar Tradisional Taman Puring belum memiliki SOP yang jelas yang bisa menjadi sebuah standar kinerja, baik SOP manajemen keuangan, kemandirian, kebersihan dan pemeliharaan sarana fisik (Winardi, 2000).

Pelaksanaan di Pasar Tradisional Taman Puring yang masih banyak ditemukan kekurangan ini adalah dampak dari perencanaan dan pengorganisasian yang masih sangat sederhana, hal tersebut dapat dikatakan demikian karena segala kegiatan itu harus terarah kepada sasaran, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasaran hanyalah merupakan pemborosan saja terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan material atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools management*, hal ini sudah tentu merupakan *miss management*, terlebih lagi perencanaan dan perorganisasian merupakan landasan yang kuat untuk adanya pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Jika masih banyak ditemukan pergerakan yang tidak terarah berarti landasan yang ada masih kurang kuat.

d. Pengawasan

Pada fungsi pengawasan pihak PPKUM selaku dinas yang membina Pasar Tradisional Taman Puring mengemban peran penting untuk mengarahkan pengelolaan Pasar Tradisional Taman Puring menjadi lebih efektif, karena pada fungsi pengawasan masih



terdapat banyak permasalahan. Pihak PPKUKM dapat mengupayakan peningkatan pengelolaan Pasar Tradisional Taman Puring dari aspek organisasi dengan cara bekerja sama dengan pihak pengelola untuk merumuskan *job description* dan *job specification* untuk setiap fungsi/jabatan. Melakukan reformasi pengelola pasar dengan rekrutmen yang objektif dan transparan tidak hanya berdasarkan sukarelawan agar terpilih orang-orang yang memang layak dan kompeten dalam mengelola pasar. Selain itu perlu merumuskan kembali visi, misi dan kebijakan pengembangan pasar ke depan (Choirum Rindah, 2002).

Menurut bapak Ferdinand peredaran barang imitasi yang ada di Pasar Tradisional Taman Puring tidak bisa diatasi secara sepihak, perlu adanya bantuan dari pihak-pihak lain seperti halnya Pemerintah Pusat, karena pemberantasan barang-barang imitasi ini harus dimulai dari produsen barang-barang imitasi tersebut dengan cara penertiban maupun membuat regulasi yang tegas (Wawancara, 2023). Pengelola pasar bisa bekerja sama dengan Pemerintah setempat untuk melakukan renovasi dan perawatan fasilitas yang ada di Pasar Tradisional Taman Puring, meskipun fasilitas yang ada di Pasar Tradisional Taman Puring sudah terbilang cukup lengkap namun perawatan fasilitas tersebut masih belum maksimal. Dengan demikian akan meningkatkan kenyamanan dan daya tarik Pasar Tradisional Taman Puring. Utamanya untuk pedagang skala menengah kebawah. Berbagai upaya telah dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas, keamanan dan kenyamanan pedagang dan pengunjung sehingga senantiasa akan mendatangkan profit untuk meningkatkan perekonomian pedagang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap produktivitas pedagang di Pasar Tradisional Taman Puring.

3. Implikasi Sosial dan Ekonomi dari Peran Pasar Tradisional Taman Puring

Keberadaan Pasar Taman Puring memberi dampak sosial-ekonomi yang luas, tidak hanya kepada pedagang tetapi juga masyarakat sekitar. Pasar menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal yang membuka kesempatan kerja informal, seperti jasa parkir, angkut barang, dan kuliner kaki lima. Selain itu, pasar juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial yang memperkuat jaringan komunitas.

Disamping itu, Pasar Taman Puring berdampak sosial dengan melakukan beberapa kerjasama dengan pihak ketiga dalam keamanan dan kebersihan. Selain itu salah satu kebijakan pengelolaan yang dirancang untuk Pasar Tradisional Taman Puring adalah dengan memberikan bimbingan mengenai penjualan secara online untuk membantu pedagang tradisional memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan penjualan produk pedagang. Dalam hal ekonomi Pengelolaan Pasar Tradisional Taman Puring yang adaptif, seperti pelatihan penjualan online dan sistem pembayaran iuran harian serta retribusi autodebet, membantu pedagang meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Dukungan pemerintah dan kolaborasi semua pihak penting untuk menciptakan pasar yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pengelolaan Pasar Tradisional Taman Puring yang baik membuka peluang usaha baru, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Perbaikan infrastruktur, pelatihan pedagang, serta dukungan pemerintah menjadikan pasar lebih tertata, menarik pengunjung, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pasar ini tetap menjadi bagian penting ekonomi rakyat, terutama bagi kalangan menengah ke bawah.



Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, sektor ekonomi mikro di sekitar pasar ikut berkembang. Banyak warga memanfaatkan peluang ini dengan membuka usaha baru yang mendukung aktivitas pasar. Pasar juga menjadi tempat distribusi barang kebutuhan dengan harga lebih terjangkau dibandingkan pusat perbelanjaan modern, menjadikannya pilihan utama masyarakat menengah ke bawah.

KESIMPULAN

Transformasi yang dialami Pasar Tradisional Taman Puring sejak tahun 2002 hingga 2022 menunjukkan bahwa pasar tradisional dapat bertahan dan bersaing dengan pasar modern melalui pengelolaan yang profesional dan partisipatif. Penerapan prinsip manajemen yang baik berdampak langsung terhadap peningkatan ekonomi pedagang dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi pasar tradisional lainnya di Indonesia.

Pengelolaan Pasar Tradisional Taman Puring melalui fungsi manajemen—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan—berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat. Meskipun masih ada kelemahan dalam struktur organisasi dan pelaksanaan tugas, upaya pembinaan, perbaikan infrastruktur, serta rencana revitalisasi oleh pemerintah menunjukkan komitmen untuk menciptakan pasar yang lebih tertata, kompetitif, dan mampu memberdayakan pelaku usaha kecil secara berkelanjutan.

Pasar Tradisional Taman Puring memberi dampak sosial dan ekonomi yang signifikan dengan menciptakan lapangan kerja informal, memperkuat interaksi sosial, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pengelolaan yang adaptif—melalui pelatihan digital, sistem pembayaran efisien, dan dukungan infrastruktur—menjadikan pasar lebih inklusif, memberdayakan pedagang, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, khususnya kelas menengah ke bawah.

Diperlukan kesinambungan kebijakan dan dukungan infrastruktur untuk menjaga momentum perkembangan pasar. Pemerintah daerah perlu mendorong penguatan kapasitas pengelola pasar dan memperluas akses pedagang terhadap pelatihan bisnis digital. Pasar tradisional tidak hanya sebagai ruang transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai simpul sosial budaya masyarakat urban.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirum Rindah Istiqaroh dan Yowanda Angga. 2012. 'Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Madiun dan Upaya Peningkatannya'. Madiun: Universitas Merdeka Madiun.
- Herlina, N., 2020. Metode Sejarah. Bandung: Satya Historika.
- J. David Hunger & Thomas L. 2003. Wheelen. Manajemen Strategis (Cetakan 16). (Julianto Agung S/Terj). Yogyakarta: Andi.
- Manan, A., 2013. Peranan Hukum dalam Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarwono, J., 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sondang P.Siagan. 1994. Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Jakarta: Gunung Agung.
- Siagian, S.P., 2014. Administrasi Pengembangan (Cetakan Kesembilan). Jakarta: Bumi Aksara.



Sutopo, 2001. Administrasi Manajemen Dan Organisasi. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.

Winardi, 2000. Asas-Asas Manajemen. Bandung: Mandar Maju.